

*Sal
Muly*

PEDOMAN
PEMILIHAN METODA
PENYULUHAN
PERTANIAN

63

B



DEPARTEMEN PERTANIAN 1979

1870

1871

1872

1873

1874



PEDOMAN PEMILIHAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN



Diterbitkan oleh

**BADAN PENDIDIKAN, LATIHAN
DAN PENYULUHAN
PERTANIAN**

1979

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Metoda Penyuluhan Pertanian.	1
B. Apa Sebabnya Harus Mengadakan Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian	2
II TUJUAN PEMILIHAN METODA PENYULUHAN	4
III PENGGOLONGAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN	5
A. Berdasarkan teknik Komunikasi	5
B. Penggolongan Berdasarkan Jumlah Sasaran yang Dicapai	6
C. Penggolongan berdasarkan Indera Penerima dari Sasaran	7
IV DASAR-DASAR PERTIMBANGAN DALAM PEMILIHAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN..	9
1. Sasaran	9
2. Penyuluh dan Kelengkapannya	11
3. Keadaan Daerah	12
4. Kebijaksanaan Pemerintah	14
V LANGKAH-LANGKAH DALAM PEMILIHAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN	15
Langkah 1 Menghimpun dan Menganalisa Data .	15
Langkah 2 Menetapkan Alternatif metoda Penyuluhan	17
Langkah 3 Menetapkan Metoda Penyuluhan ...	20
Langkah 4 Memantapkan Keputusan	21

I. PENDAHULUAN

A. Pengertian Metoda Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada para petani beserta keluarganya.

Proses pendidikan terjadi karena adanya komunikasi, yang dalam penyuluhan pertanian proses komunikasi ini berjalan 2 (dua) arah, yaitu antara penyuluh sebagai SUMBER dengan keluarga tani sebagai SASARAN dan sebaliknya. Apabila dalam proses komunikasi ini kita kenal SALURAN atau CHANNEL sebagai salah satu unsurnya, maka dalam penyuluhan SALURAN ini merupakan METODA PENYULUHAN. Dengan demikian metoda penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai CARA PENYAMPAIAN MATERI PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA KOMUNIKASI OLEH PENYULUH KEPADA PETANI BESERTA KELUARGANYA AGAR BISA DAN MEMBIASAKAN DIRI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BARU. Termasuk media komunikasi antara lain : radio, telepon, telegrap, surat kabar bahkan satelit.

B. Apa Sebabnya Harus Mengadakan Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian

Seseorang belajar melalui panca inderanya. Setiap indera ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang, seperti salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Socony Vacuum Oil Co. di bawah ini :

1%	melalui indera pengecap
1½%	melalui indera peraba,
3½%	melalui indera pencium,
11%	melalui indera pendengar, dan
83%	melalui indera penglihat.

Karena itu seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik, apabila ia menggunakan lebih dari satu inderanya.

Dalam mempelajari sesuatu seseorang akan mengalami suatu proses penerapan (adopsi) yang merupakan proses mental yang dapat di lalui dalam 5 (lima) tahap, yaitu :

1. Tahap mengetahui, di mana seseorang sekedar mengetahui adanya suatu idea atau praktek baru, akan tetapi belum faham seluk-beluknya.
2. Tahap memperhatikan, di mana seseorang ingin mengetahui lebih banyak perihal yang baru tadi dan berusaha mencari keterangan-keterangan lebih lanjut.
3. Tahap menilai, di mana seseorang bertanya kepada dirinya dan menghubungkannya dengan pengalaman sendiri, serta memperhatikan keuntungan apa yang akan diperoleh dari idea atau praktek baru itu. Dapatkah saya menjalankannya sendiri ?
4. Tahap mencoba, di mana seseorang mencoba idea atau praktek baru itu secara kecil-kecilan.
5. Tahap menerapkan, di mana seseorang meyakini idea atau praktek baru itu dan menerapkan sepenuhnya secara berkelanjutan di dalam usahatannya.

Kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu berbeda-beda; demikian juga tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya berbeda-beda; sehingga perlu ditetapkan suatu metoda penyuluhan pertanian yang berdaya guna dan berhasil guna.

II. TUJUAN PEMILIHAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN

1. Agar penyuluh bisa menetapkan sesuatu metoda atau kombinasi beberapa metoda yang tepat dan berhasil guna.
2. Agar kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki, yaitu perilaku petani beserta keluarganya, berdaya guna dan berhasil guna.



Kegiatan penyuluhan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

III. PENGGOLONGAN METODA PENYULUHAN PERTANIAN

Metoda penyuluhan pertanian dapat digolongkan sebagai berikut :

A. Berdasarkan Teknik Komunikasi

1. Metoda penyuluhan langsung (direct communications, face to face communications). Dalam hal ini para penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran. Termasuk di sini antara lain, obrolan di sawah, di balai desa, di rumah, di kantor; kursus tani, demonstrasi, karyawisata, dan lain-lain.
2. Metoda yang tidak langsung (indirect communications). Dalam hal ini para penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi ia menyampaikan pesannya melalui perantara (medium atau media) Umpamanya, publikasi dalam bentuk cetakan, melalui siaran radio/TV, pertunjukan film serta slide, dan lain-lain.

B. Penggolongan Berdasarkan Jumlah Sasaran yang Dicapai

1. *Metoda berdasarkan pendekatan PERORANGAN*

Dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, antara lain :

- kunjungan rumah, kunjungan tempat usaha tani,
- surat menyurat kepada perorangan,
- hubungan telepon.

2. *Metoda berdasarkan Pendekatan KELOMPOK*

Dalam hal ini penyuluh berhubungan dengan sekelompok sasaran. Beberapa metoda penyuluhan pertanian yang masuk dalam golongan ini, adalah :

- pertemuan,
- demonstrasi,
- diskusi kelompok,
- karyawisata,
- kursus tani.

3. *Metoda berdasarkan Pendekatan MASAL*

Penyuluh pertanian menyampaikan pesannya secara sekaligus kepada sasaran yang jumlahnya

banyak. Beberapa metoda yang masuk dalam golongan ini, adalah :

- rapat umum,
- melalui siaran pertanian lewat radio/TV,
- melalui pertunjukan kesenian,
- penyebaran bahan tulisan, penempelan poster,
- pemutaran film.

C. Penggolongan Berdasarkan Indera Penerima dari Sasaran

1. Metoda yang dilaksanakan dengan jalan MEM— PERLIHATKAN

Dalam hal ini pesan diterima sasaran melalui indera penglihat, umpamanya :

- penempelan poster,
- pemasangan potret,
- pemutaran film.

2. Metoda yang disampaikan melalui PENDENGAR— AN.

Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran melalui indera pendengar, umpamanya :

- siaran pertanian lewat radio/TV,
- hubungan lewat telepon,
- pidato, ceramah.

3. Metoda yang diterima sasaran melalui beberapa macam indera secara KOMBINASI.

Dalam hal ini termasuk:

- demonstrasi hasil (dilihat, didengar, dicium, diraba),
- demonstrasi cara (dilihat, didengar, dicium, diraba dan dicoba).



*Dengan demonstrasi hasil langsung dapat dilihat
di dengar, dan diraba.*

IV. DASAR - DASAR PERTIM- BANGAN DALAM PEMILIH- AN METODA PENYULUHAN PERTANIAN

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan metoda penyuluhan pada dasarnya dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu dari segi : sasaran, penyuluh dan lingkungan.

1. Sasaran

Yang perlu dipertimbangkan oleh penyuluh dari segi sasaran antara lain, adalah :

- a. Tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari pada sasaran. Dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan masyarakat, apakah di satu daerah banyak buta huruf, ataukah rata-rata sudah tinggi tingkat pendidikannya. Kalau banyak yang buta huruf tentu tidak dapat menggunakan metoda penyebaran bahan tulisan, dan sebagainya. Erat hubungannya dengan keadaan ini adalah tahap penerapan (adopsi) yang sudah mereka capai, seperti diuraikan dalam bab Pendahuluan .

Tentu tahap penerapan dari petani di suatu daerah bermacam-macam, demikian juga kecepatannya sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah mereka miliki. Penyuluh harus mampu mengetahui dalam tahap mana sebagian besar dari sasaran itu berada. Setelah itu penyuluh harus menghubungkannya dengan TUJUAN YANG AKAN DICAPAI, hal ini penting untuk dapat menentukan metoda mana yang paling tepat. Perlu diketahui bahwa satu metoda penyuluhan mungkin dapat mencapai lebih dari satu tujuan; dan satu tujuan mungkin harus dicapai dengan beberapa metoda penyuluhan.

- b. Sosio kultur Pertimbangan lain dalam Kondisi sasaran adalah keadaan sosial dan kebudayaannya. Penyuluh harus mengetahui adat kebiasaan sasaran, norma-norma yang berlaku, dan status kepemimpinan yang ada. Hal ini penting, bukan saja dalam pemilihan metoda penyuluhan tetapi juga dalam menentukan teknik-teknik penyuluhannya. Contoh : Ada suatu daerah yang melarang melakukan pemutaran film pada malam jum'at.

2. Penyuluh dan Kelengkapannya

Yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini adalah antara lain : kemampuan penyuluh, materi penyuluhan, dan sarana serta biaya penyuluhan.

- a. Kemampuan penyuluh. Banyaknya sasaran yang hendak dicapai oleh seorang penyuluh pada suatu waktu tertentu, akan menentukan metoda penyuluhan pertanian yang akan dipakai. Selain itu pengalaman, kemampuan penyuluh yang meliputi penguasaan ilmu dan ketrampilan, serta sikap yang dimilikinya, juga perlu dipertimbangkan.
- b. Materi penyuluhan. Dalam menetapkan suatu metoda penyuluhan perlu diperhatikan materi yang akan disampaikan. Untuk yang bersifat teknis biasanya dipilih metoda yang memungkinkan adanya praktek di lapangan. Untuk materi penyuluhan yang bersifat "non teknis" seperti : agar petani mau berkelompok, agar petani mau memasarkan hasilnya, biasanya dipilih metoda diskusi kelompok.
- c. Sarana dan biaya penyuluhan. Keadaan peralatan alat-alat bantu pengajaran yang dimiliki, fasilitas yang ada, serta biaya yang tersedia akan menentukan dalam pemilihan

metoda penyuluhan. Contoh : Di suatu daerah tidak ada listrik dan letaknya sukar untuk di-
capai, maka di daerah tersebut sulit bagi
penyuluh pertanian untuk mengadakan
pemutaran film, meskipun ia yakin hal itu
akan efektif. Contoh lain : Karena keterbatas-
an biaya penyuluh pertanian memilih metoda
diskusi kelompok dari pada menyelenggara-
kan kursus tani.

3. Keadaan Daerah

Dalam pemilihan metoda penyuluhan para pe-
tugas perlu mempertimbangkan kondisi daerah,
di mana ia akan melaksanakan kegiatan penyuluh-
an, antara lain :

a. Musim. Pada musim kemarau tiap daerah ber-
beda-beda keadaannya, ada yang panas sekali
dan ada yang tidak begitu panas. Ada daerah
yang tidak bisa ditanami apa-apa pada
musim kemarau dan ada pula yang justru
pada musim kemarau lebih banyak tanaman-
nya.

Apabila daerah yang musim kemaraunya
panas sekali dan tidak ada kegiatan penanam-
an dilapangan, tentu kita tidak bisa mengada-
kan penyuluhan di lapangan seperti demons-
trasi. Mungkin lebih baik diadakan di tempat
tinggal petani. Atau kalau kegiatan di-

perluan di lapangan seperti demonstrasi cara penggunaan traktor, lebih baik pagi-pagi atau sore hari. Sebaiknya pada musim hujan yang di beberapa daerah justru lebih banyak kegiatan di lapangan, tentu metoda penyuluhan yang dipilihpun akan berbeda.

- b. Keadaan usahatani sangat erat hubungannya dengan musim, maka keadaan usahatani suatu daerah turut mempengaruhi dalam penetapan metoda penyuluhan. Misalnya untuk mengintensifkan ternak unggas di suatu daerah dipilih metoda demonstrasi, sedangkan untuk tujuan introduksi ternak unggas ke suatu daerah ditetapkan metoda karyawisata bagi petani setempat ke daerah lain.
- c. Keadaan lapangan, perlu juga dipertimbangkan. Apakah di suatu daerah letak perkampungannya terserak, terkumpul, dan bagaimana keadaan perhubungannya, keadaan jalan, keadaan tanah dan lain-lain. Apakah di suatu daerah lebih memungkinkan petani berkumpul di kampung ataukah di lapangan.

4. Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijaksanaan pemerintah yang berasal dari pusat maupun daerah kadang-kadang menentukan dalam pemilihan metoda penyuluhan. Kegiatan intensifikasi masal dan crash program memerlukan waktu yang relatif cepat. Tentu saja metoda penyuluhan dengan pendekatan masal dan kelompok dalam hal ini lebih cocok dari pada dengan pendekatan perorangan, yang umumnya membutuhkan waktu relatif lebih lama.



Pendekatan secara kelompok. Tampak disini Salah Satu kelompok tani sedang menyelenggarakan kegiatan kelompok pendengar siaran pedesaan.

V. LANGKAH-LANGKAH DALAM PEMILIHAN METODA PENYULUHAN

Walaupun seorang penyuluh pertanian telah mengenal daerah kerjanya, mengetahui keadaan petani dan masalah yang dihadapinya, mengetahui kegiatan usahatani yang dilaksanakan, dan setelah itu ia dapat menentukan metoda penyuluhannya, maka masih perlu baginya untuk mengikuti langkah-langkah tertentu dalam menetapkan metoda penyuluhan dengan baik.

Langkah 1: Menghimpun dan Menganalisa Data

- a. Sasaran : - golongan umur, jenis kelamin; jumlah masing-masing golongan dan keseluruhan
- adat kebiasaan, norma-norma, pola kepemimpinan,
 - tahap penerapan (adopsi) terhadap teknologi yang dianjurkan.

- bentuk-bentuk usaha tani sasaran,
- kesediaan mereka sebagai demonstrator; jumlah petani maju.

b. Penyuluh dan kelengkapannya :

- kemampuan penyuluh, jumlah penyuluh, pengetahuan dan ketrampilan penyuluh,
- materi penyuluhan/pesan,
- sarana dan prasarana penyuluhan,
- biaya yang ada.

c. Keadaan daerah dan kebijaksanaan pemerintah : - musim/iklim,

- keadaan lapangan, tanah, pengairan, pertanaman,
- perhubungan, jalan, listrik, telepon,
- kebijaksanaan pemerintah pusat, daerah, setempat.

Setelah data dasar kita punyai, kegiatan selanjutnya adalah menetapkan *tahap penerapan sasaran*. Untuk keperluan ini penyuluh pertanian bisa menganalisa dari sebagian data dasar. Apabila data tahap penerapan sasaran sudah ada, atau sudah disiapkan dalam rangka penyusunan program penyuluhan pertanian di tingkat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP.), maka langkah berikutnya adalah mencoba menetapkan metoda penyuluhan.

Langkah 2. Menetapkan Alternatif Metoda Penyuluhan

Tidak ada suatu batasan atau aturan yang tegas dalam pemilihan metoda penyuluhan. Pada dasarnya untuk sesuatu keadaan, waktu dan tempat tertentu, setiap metoda penyuluhan bisa dipakai. Tetapi secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

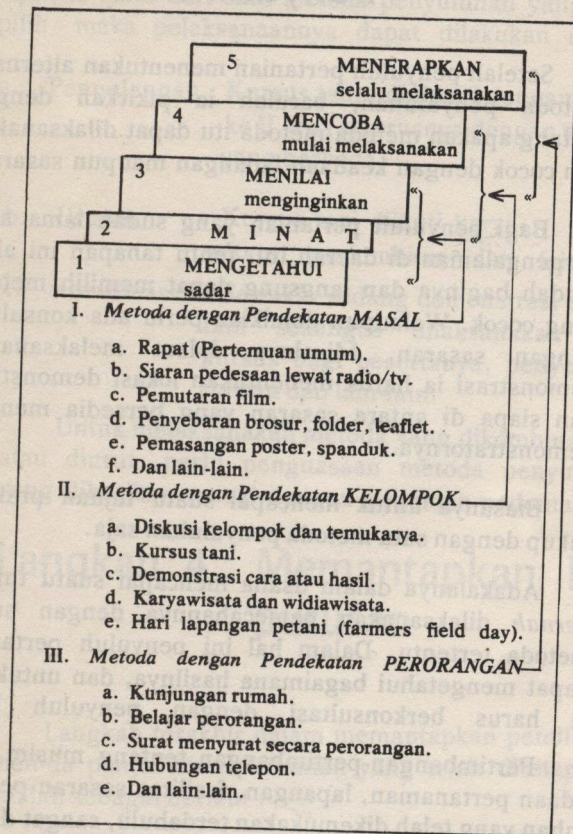
1. Metoda-metoda dengan pendekatan massal dipergunakan untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat dan keinginan, serta memberikan informasi selanjutnya.
2. Metoda-metoda dengan pendekatan kelompok biasanya dipergunakan untuk dapat memberikan informasi yang lebih terperinci tentang sesuatu

teknologi atau praktek. Metoda-metoda tersebut ditujukan untuk dapat membantu seseorang dari tahap menginginkan ke tahap mencoba, atau bahkan sampai ke tahap menerapkan.

3. Metoda-metoda pendekatan perorangan, biasanya sangat berguna dalam tahap mencoba hingga menerapkan, karena adanya hubungan tatap muka antara penyuluh dan sasaran yang lebih akrab. Di sini perlu diperhatikan oleh penyuluh, bahwa menggunakan metoda dengan pendekatan perorangan itu dilakukan apabila sasaran sudah hampir sampai ke tahap mencoba dan bersedia mencoba, yang tentu memerlukan bimbingan untuk memanfaatkan keputusannya itu.

4. Faktor lain yang memegang peranan dalam pemilihan metoda adalah "masa kerja" penyuluh di sesuatu tempat. Penyuluh yang belum lama bekerja di suatu daerah perlu mengenal situasi dan kondisi daerah kerjanya. Dalam taraf permulaan ini metoda penyuluhan yang terbaik baginya adalah PENDEKATAN PERORANGAN. Apabila kemampuannya dalam pengenalan sasaran dan keadaan lapangan sudah ia miliki, maka metoda penyuluhan yang efektif dalam menjangkau sasaran yang lebih besar tentu yang menggunakan PENDEKATAN KELOMPOK atau MASA.

Pemilihan metoda penyuluhan dihubungkan dengan tahap penerapan dari pada sasaran, dapat digambarkan sebagai berikut :



Hubungan tahap penerapan (adopsi)
dengan metoda penyuluhan pertanian

Langkah 3: Menetapkan Metoda Penyuluhan

Setelah penyuluh pertanian menentukan alternatif metoda penyuluhan, barulah ia pikirkan dengan matang apakah metoda-metoda itu dapat dilaksanakan dan cocok dengan keadaan lapangan maupun sasaran.

Bagi penyuluh pertanian yang sudah lama atau berpengalaman di daerah itu, tentu tahapan ini akan mudah baginya dan langsung dapat memilih metoda yang cocok. Walaupun demikian perlu ada konsultasi dengan sasaran. Misalnya dalam melaksanakan demonstrasi ia harus menentukan lokasi demonstrasi dan siapa di antara sasaran yang bersedia menjadi demonstratornya.

Biasanya untuk mencapai suatu tujuan praktis, cukup dengan satu metoda penyuluhan saja.

Adakalanya dalam usaha mencapai suatu tujuan pernah dilaksanakan pemecahannya dengan suatu metoda tertentu. Dalam hal ini penyuluh pertanian dapat mengetahui bagaimana hasilnya, dan untuk itu ia harus berkonsultasi dengan penyuluh lain.

Pertimbangan-pertimbangan tentang musim, keadaan pertanaman, lapangan, fasilitas sasaran penyuluhan yang telah dikemukakan terdahulu, sangat diperlukan dalam menetapkan metoda penyuluhan itu.

Pertimbangan-pertimbangan ini akan menghasilkan pemilihan satu atau lebih metoda penyuluhan. Apabila lebih dari satu metoda penyuluhan yang terpilih, maka pelaksanaannya dapat dilakukan sbb :

- a. Pengulangan, : Kursus tani I diulangi dengan yang ke II, dan seterusnya dengan materi yang berbeda.
- b. Urutan, : Kursus tani diikuti karya-wisata, perlombaan dan lain-lain.
- c. Kombinasi, : Sewaktu sedang demonstrasi usahatani sekaligus dilaksanakan juga kursus bagi pesertanya, penyebaran tulisan dan lain-lain.

Untuk melaksanakan metoda yang dikombinasikan atau diurut, perlu penguasaan metoda penyuluhan yang diberikan sesuai dengan pedoman-pedomannya.

Langkah 4 : Memantapkan Keputusan

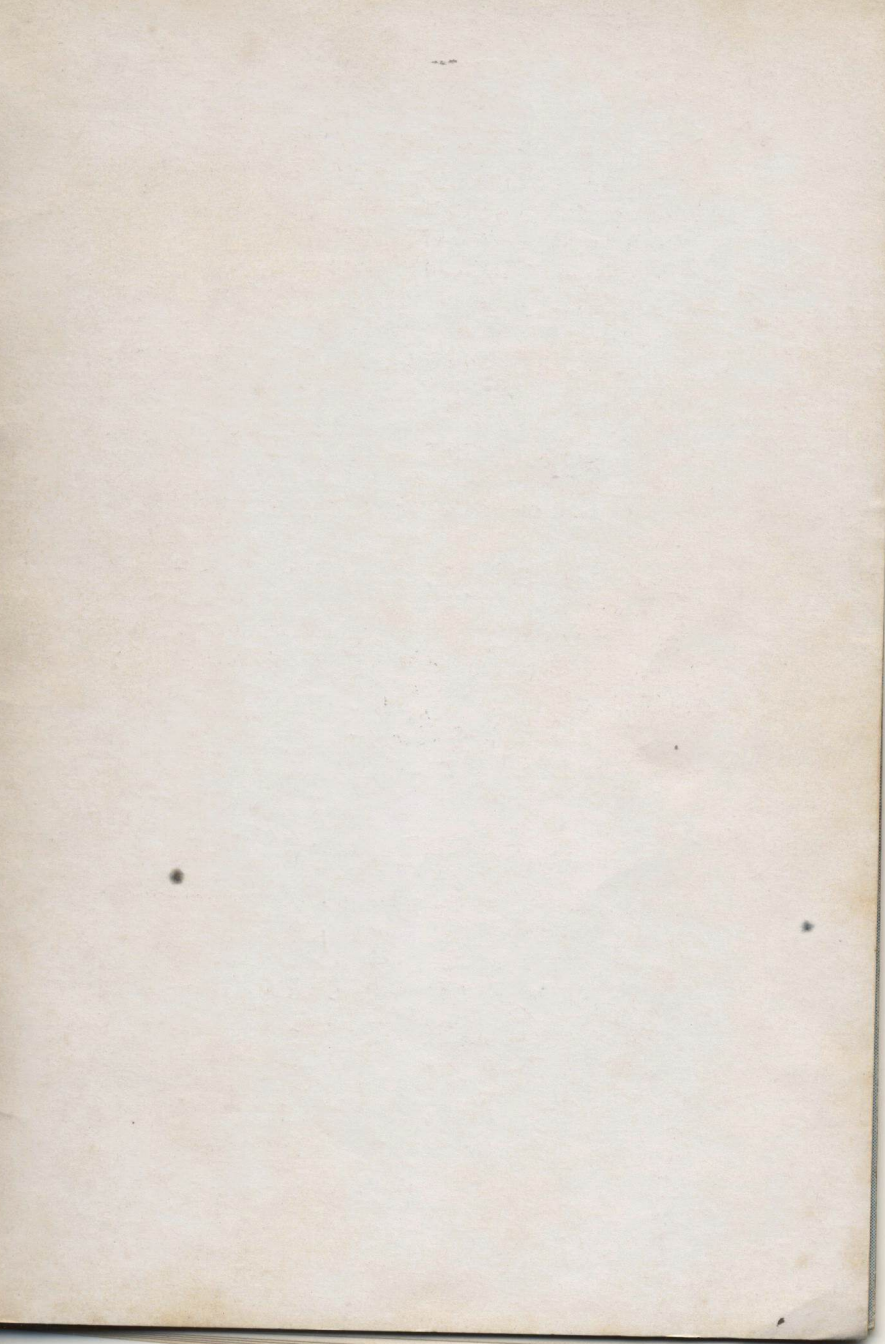
Langkah terakhir dalam memantapkan pemilihan metoda penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut :

1. Dengan metoda penyuluhan pertanian yang ditentukan harus dapat mengembangkan swakarsa dan swadaya petani sasaran.

2. Dengan metoda penyuluhan pertanian yang ditetapkan, harus dapat memungkinkan disampaikan penyuluhan yang
 - sesuai dengan keadaan sasaran,
 - cukup dalam jumlah dan mutu,
 - tepat mengenai sasaran pada waktunya,
 - mudah diterima dan dimengerti,
 - penggunaan fasilitas dan media secara berhasil guna.
3. Metoda yang ditentukan adalah lebih efisien bagi si penyuluh.
4. Harus dapat memungkinkan kelanjutan pelaksanaannya.
5. Harus memungkinkan turut sertanya orang lain secara aktif.
6. Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan metoda penyuluhan pertanian yang terpilih harus relatif lebih kecil.

★★★

DIPERSIAPKAN DAN DIPERBANYAK OLEH
PROYEK KERJASAMA BPLPP-KAS
1979





374

DE